

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi komunikasi telah mengubah cara individu menyampaikan pesan, pengalaman, dan kondisi emosional. Komunikasi yang sebelumnya lebih banyak dilakukan secara langsung kini dapat berlangsung melalui berbagai platform digital. Media sosial memungkinkan individu berbagi informasi, membangun hubungan, serta menyampaikan perasaan tanpa dibatasi oleh jarak dan waktu. Dengan demikian, media sosial tidak hanya digunakan sebagai sarana hiburan, tetapi juga menjadi ruang komunikasi dan ekspresi emosional bagi penggunanya (Hartati, 2025; Masduki, 2025).

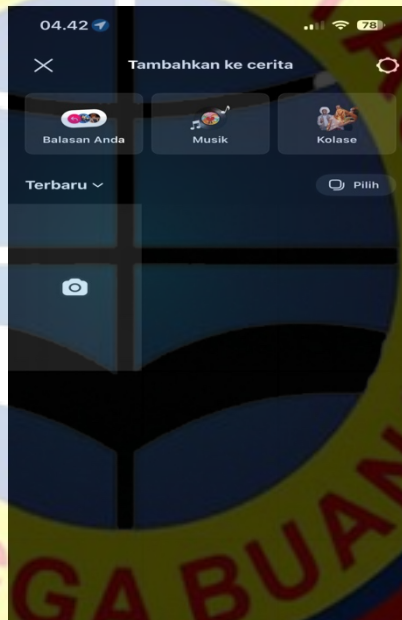
Salah satu media letral yang banyak digunakan oleh Generasi Z adalah Instagram. Instagram menyediakan berbagai fitur komunikasi berbasis visual, salah satunya Instagram Story. Fitur tersebut memungkinkan pengguna membagikan foto, video, tulisan, letra, kutipan, dan elemen visual lain dalam waktu terbatas. Dalam penggunaannya, Instagram Story tidak hanya dimanfaatkan untuk membagikan aktivitas sehari-hari, tetapi juga dapat digunakan untuk menyampaikan pengalaman dan kondisi emosional, termasuk kesedihan (Masduki, 2025; Johana et al., 2020).

Karakter Instagram Story yang bersifat sementara memberikan ruang bagi pengguna untuk menyampaikan pesan secara lebih spontan dibandingkan unggahan permanen pada halaman profil. Melalui fitur ini, pengguna dapat memilih bentuk konten yang dianggap paling sesuai untuk menggambarkan kondisi yang sedang dirasakan, seperti foto, video, tulisan, letra, kutipan, atau gabungan beberapa elemen visual. Konten tersebut kemudian dapat dilihat oleh pengikut dalam jangka waktu tertentu dan memungkinkan munculnya respons melalui balasan atau pesan pribadi. Dengan karakter tersebut, Instagram Story tidak hanya menjadi sarana berbagi kegiatan sehari-hari, tetapi juga berkembang menjadi ruang komunikasi personal di media digital (Johana et al., 2020).

Dalam konteks mahasiswa Gen Z, penggunaan Instagram Story juga dapat berkaitan dengan letral *self disclosure* atau pengungkapan diri. Mahasiswa dapat memilih bagian tertentu dari pengalaman, pikiran, maupun perasaan yang ingin ditampilkan kepada orang lain.

Pengungkapan tersebut tidak selalu disampaikan melalui penjelasan yang lengkap dan terbuka, tetapi dapat diwujudkan melalui lagu, kutipan, tulisan singkat, foto, atau konten lain yang menggambarkan suasana emosional. Ketika mahasiswa menggunakan Instagram Story untuk menyampaikan kesedihan, unggahan tersebut dapat menjadi cara untuk mengungkapkan kondisi pribadi tanpa harus menceritakannya secara langsung kepada orang lain. Oleh karena itu, fitur Instagram Story relevan dikaji sebagai media komunikasi digital yang digunakan mahasiswa Gen Z dalam mengungkapkan kesedihan dan menyampaikan pengalaman emosionalnya (Aminah, 2025; Johana et al., 2020).

Gambar 1.1 Fitur Instagram Story



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2026.

Gambar 1.1 menunjukkan tampilan fitur Instagram Story yang memungkinkan pengguna mengunggah foto, video, tulisan, musik, dan berbagai elemen visual lainnya. Dalam penelitian ini, Instagram Story dipahami sebagai media komunikasi digital yang dapat digunakan mahasiswa Gen Z untuk melakukan pengungkapan diri dengan menyampaikan kesedihan melalui lagu, kutipan, tulisan, foto, maupun bentuk konten visual tertentu.

Tabel 1.1 Data Jangkauan Instagram dan Penggunaan Instagram oleh Gen Z di Indonesia

No.	Sumber Data	Keterangan	Jumlah/ Persentase	Tahun
1.	DataReportal	Audiens iklan Instagram di Indonesia	108 juta audiens iklan	2026
2.	DataReportal	Jangkauan iklan Instagram dibandingkan total populasi Indonesia	37,6% dari total populasi	2026
3.	Jakpat melalui Databoks Katadata	Generasi Z Indonesia yang menggunakan Instagram	83%	2025

Sumber: DataReportal, ditulis oleh Kemp (2025), dan survei Jakpat yang dipublikasikan melalui Databoks Katadata oleh Ridwan (2026), diolah peneliti.

Berdasarkan Tabel 1.1, Instagram memiliki jangkauan audiens iklan yang besar di Indonesia dan digunakan oleh 3etra333 besar responden Gen Z dalam 3etra3 Jakpat. Data tersebut memperlihatkan bahwa Instagram telah menjadi bagian dari aktivitas komunikasi digital Generasi Z. Namun, besarnya penggunaan Instagram belum dapat menjelaskan 3etra33 pribadi pengguna 3etra3 memilih Instagram Story untuk mengungkapkan kondisi emosional. Oleh karena itu, penelitian tidak cukup hanya melihat tingkat penggunaan Instagram, tetapi juga perlu memahami pengalaman dan motif mahasiswa 3etra3 melakukan pengungkapan diri melalui fitur tersebut (Kemp, 2025; Ridwan, 2026).

Di kalangan mahasiswa Gen Z, Instagram Story dapat digunakan untuk menyampaikan kesedihan melalui lagu, kutipan, tulisan, foto, warna, maupun bentuk konten visual lainnya. Pengungkapan tersebut sering dilakukan secara tidak langsung dan tidak selalu disertai penjelasan mengenai peristiwa yang sedang dialami. Akibatnya, pengikut dapat melihat bentuk unggahan, tetapi belum tentu memahami pengalaman, perasaan, dan maksud sebenarnya dari mahasiswa yang mengunggahnya (Johana et al., 2020).

Tindakan menyampaikan informasi, pengalaman, dan perasaan pribadi kepada orang lain merupakan bentuk *self disclosure* atau pengungkapan diri. Dalam media sosial, *self disclosure* dapat dilakukan melalui berbagai bentuk konten digital yang dipilih pengguna. Akan tetapi, pengungkapan diri melalui Instagram Story tidak selalu disampaikan secara terbuka dan lengkap. Pengguna dapat memilih informasi yang ditampilkan, cara menyampaikannya, serta siapa yang diharapkan melihat unggahan

tersebut (Aminah, 2025).

Permasalahan penelitian ini muncul karena unggahan bernuansa sedih tidak selalu memiliki makna dan motif yang sama bagi setiap mahasiswa. Sebuah unggahan lagu sedih, misalnya, dapat digunakan untuk meluapkan perasaan, memperoleh respons, menyampaikan pesan kepada seseorang, mencari dukungan, atau sekadar menggambarkan kondisi emosional yang sedang dialami. Oleh karena itu, unggahan kesedihan tidak dapat langsung disimpulkan sebagai tindakan mencari perhatian atau memberikan kode kepada individu tertentu karena motifnya bersifat subjektif dan berkaitan dengan pengalaman masing-masing pengguna (Luo & Hancock, 2020).

Perbedaan antara pesan yang ditampilkan melalui Instagram Story dengan pengalaman dan motif yang sebenarnya dimiliki pengguna dapat menimbulkan perbedaan pemaknaan. Orang yang melihat unggahan dapat memberikan penafsiran yang tidak sama dengan maksud pengunggah. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penelitian yang menggali langsung pengalaman mahasiswa agar motif pengungkapan kesedihan tidak hanya ditentukan berdasarkan bentuk konten yang terlihat.

Penelitian ini memahami alasan mahasiswa generasi Z dalam mengungkapkan rasa sedih melalui Instagram Story dengan menggunakan pendekatan fenomenologi yang dikembangkan oleh Alfred Schutz. Pendekatan fenomenologi digunakan untuk memahami pengalaman pribadi seseorang dalam memberi makna pada tindakan yang dilakukannya. Alfred Schutz menyatakan bahwa tindakan sosial seseorang bisa dipahami dengan melihat tujuan atau alasan di balik tindakan tersebut. Motif tersebut terdiri atas *because motive* dan *in order to motive*. *Because motive* berkaitan dengan pengalaman masa lalu yang melatarbelakangi seseorang melakukan tindakan tertentu, sedangkan *in order to motive* berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai melalui tindakan tersebut (Nindito, 2005; Valentino et al., 2023).

Dengan konsep ini, tindakan mahasiswa Gen Z dalam menyampaikan perasaan sedih melalui Instagram Story bisa dipahami lebih dalam. *Because motive* bisa terlihat dari pengalaman emosional yang mendasari mahasiswa dalam mengunggah konten yang bersifat sedih, misalnya seperti pengalaman disakiti, kehilangan, merasa kecewa, atau sulit menyampaikan perasaan secara langsung. Sementara itu, *in order to motive* dapat ditelusuri

melalui tujuan mahasiswa dalam mengunggah Instagram Story, seperti ingin perasaannya diketahui, memperoleh respons, dipahami, atau menyampaikan pesan kepada orang tertentu secara tidak langsung.

Penelitian terdahulu telah membahas Instagram dan Instagram Story sebagai media *self disclosure*, penyampaian pengalaman pribadi, pembentukan identitas, dan ekspresi pengguna. Namun, sebagian penelitian tersebut masih membahas pengungkapan diri melalui Instagram Story secara umum dan belum secara khusus menggali motif mahasiswa Gen Z dalam mengungkapkan kesedihan. Penelitian ini memusatkan perhatian pada pengalaman subjektif, makna, serta *because motive* dan *in order to motive* mahasiswa Gen Z di Kota Bandung dalam melakukan pengungkapan kesedihan melalui Instagram Story (Lestari et al., 2021; Habil et al., 2023; Yahya et al., 2024; Siahaan, 2025; Rahmad et al., 2025).

Kota Bandung dipilih sebagai lokasi penelitian untuk memberikan batasan yang jelas terhadap ruang lingkup penelitian. Informan tidak hanya ditentukan berdasarkan domisilinya, tetapi terutama berdasarkan pengalaman mereka sebagai mahasiswa Gen Z yang menggunakan Instagram Story untuk mengungkapkan kesedihan. Pemilihan lokasi tersebut juga memungkinkan peneliti memperoleh akses kepada informan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk memahami pengalaman, makna, dan motif mahasiswa Gen Z di Kota Bandung dalam mengungkapkan kesedihan melalui Instagram Story. *Self disclosure* digunakan untuk menjelaskan tindakan pengungkapan perasaan pribadi melalui media sosial, sedangkan fenomenologi Alfred Schutz digunakan untuk menggali pengalaman masa lalu yang melatarbelakangi tindakan (*because motive*) dan tujuan yang ingin dicapai melalui tindakan tersebut (*in order to motive*). Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Motif Mahasiswa Gen Z dalam Mengungkapkan Kesedihan melalui Instagram Story (Studi Fenomenologi Alfred Schutz di Kota Bandung)”.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada motif mahasiswa Gen Z di Kota Bandung dalam mengungkapkan kesedihan melalui Instagram Story. Pengungkapan kesedihan dalam

penelitian ini dipahami sebagai bentuk *self disclosure* yang disampaikan melalui tulisan, lagu, kutipan, foto, video, atau bentuk konten lainnya yang menurut informan menggambarkan kondisi kesedihan.

Fokus penelitian diarahkan untuk memahami pengalaman mahasiswa ketika mengungkapkan kesedihan, makna Instagram Story sebagai media pengungkapan diri, serta motif yang melatarbelakangi tindakan tersebut. Motif dianalisis menggunakan fenomenologi Alfred Schutz melalui konsep *because motive*, yaitu pengalaman masa lalu yang melatarbelakangi tindakan, dan *in order to motive*, yaitu tujuan yang ingin dicapai melalui tindakan tersebut.

Agar penelitian lebih terarah, 6etra penelitian dibatasi pada:

1. Pengalaman mahasiswa Gen Z di Kota Bandung dalam mengungkapkan kesedihan melalui Instagram Story.
2. Makna Instagram Story bagi mahasiswa Gen Z di Kota Bandung sebagai media *self disclosure* dalam mengungkapkan kesedihan.
3. *Because motive* dan *in order to motive* mahasiswa Gen Z di Kota Bandung dalam mengungkapkan kesedihan melalui Instagram Story.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengalaman mahasiswa Gen Z di Kota Bandung dalam mengungkapkan kesedihan melalui Instagram Story?
2. Bagaimana mahasiswa Gen Z di Kota Bandung memaknai Instagram Story sebagai media *self disclosure* dalam mengungkapkan kesedihan?
3. Apa *because motive* dan *in order to motive* mahasiswa Gen Z di Kota Bandung dalam mengungkapkan kesedihan melalui Instagram Story?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pengalaman mahasiswa Gen Z di Kota Bandung dalam

- mengungkapkan kesedihan melalui Instagram Story.
2. Memahami makna Instagram Story bagi mahasiswa Gen Z di Kota Bandung sebagai media *self disclosure* dalam mengungkapkan kesedihan.
 3. Menganalisis *because motive* dan *in order to motive* mahasiswa Gen Z di Kota Bandung dalam mengungkapkan kesedihan melalui Instagram Story.

1.5 Kegunaan Penelitian

Bagian ini memaparkan manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari pelaksanaan penelitian, terutama dalam mendukung perkembangan ilmu pengetahuan yang relevan dengan Program Studi Ilmu Komunikasi.

1. Kegunaan Teoritis (Akademis)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan Ilmu Komunikasi, khususnya dalam kajian komunikasi digital, pengungkapan diri (*self disclosure*), serta fenomenologi komunikasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas motif pengungkapan kesedihan melalui media sosial, khususnya Instagram Story.

2. Kegunaan Praktis (Guna Laksana)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pengetahuan dan pemahaman mengenai motif mahasiswa Gen Z dalam mengungkapkan kesedihan melalui Instagram Story. Adapun kegunaan praktis pada penelitian ini sebagai berikut:

A. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman, wawasan, dan pemahaman peneliti mengenai fenomena pengungkapan kesedihan mahasiswa Gen Z melalui Instagram Story dengan pendekatan fenomenologi Alfred Schutz.

B. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa Universitas Sangga Buana YPKP, khususnya Program Studi Ilmu Komunikasi, dalam mengembangkan penelitian di bidang komunikasi digital, media sosial, dan pengungkapan diri.

C. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi lembaga pendidikan,

khususnya perguruan tinggi, dalam memahami pola komunikasi mahasiswa Gen Z di era digital, terutama dalam penggunaan media sosial sebagai ruang ekspresi emosional.

D. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat, khususnya pengguna media sosial, bahwa unggahan Instagram Story dapat menjadi bentuk pengungkapan perasaan yang memiliki makna tertentu. Penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong pengguna media sosial agar lebih bijak dalam menyampaikan maupun menafsirkan pesan emosional di media sosial.

1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika untuk skripsi ini disusun dalam lima bab dengan sistematika penulisan mengacu pada pedoman penulisan skripsi Universitas sebagai berikut:

- **BAB I PENDAHULUAN**, terdiri dari latar belakang penelitian, 8etra penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika penulisan
- **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**, terdiri dari rangkuman teori, kajian/penelitian terdahulu yang relevan, dan kerangka pemikiran.
- **BAB III METODE PENELITIAN**, terdiri dari pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, informan kunci, 8etra8 pengumpulan data, 8etra8 analisis data, dan 8etra8 keabsahan data.
- **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, terdiri dari objek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.
- **BAB V PENUTUP**, terdiri dari simpulan dan rekomendasi.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Bandung dengan subjek penelitian mahasiswa Gen Z yang aktif menggunakan Instagram Story. Lokasi penelitian tidak hanya mencakup ruang fisik, tetapi juga ruang digital, yaitu Instagram Story sebagai media pengungkapan kesedihan Kota Bandung dipilih karena penelitian ini membatasi subjek pada mahasiswa Gen Z yang berdomisili atau sedang menempuh pendidikan di Kota Bandung.

Pemilihan lokasi tersebut juga mempertimbangkan akses peneliti dalam

menjangkau informan yang memiliki pengalaman mengungkapkan kesedihan melalui Instagram Story. Meskipun penelitian dilakukan di Kota Bandung, pemilihan informan tetap didasarkan pada kesesuaian pengalaman informan dengan fokus penelitian.

Waktu penelitian direncanakan berlangsung pada tahun 2026, mulai dari tahap pengajuan judul, penyusunan skripsi, seminar skripsi, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian. Rincian jadwal penelitian disajikan pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Bulan Pelaksanaan					
		Tahun 2026					
		April	Mei	Juni	Juli	Agst	Sept
1.	Pengajuan Judul Penelitian						
2.	Konsultasi dan Bimbingan						
3.	Penyusunan UP						
4.	Sidang Seminar UP						
5.	Revisi UP						
6.	Pengumpulan Data						
7.	Analisis dan Penafsiran Data						
8.	Penyusunan Laporan Penelitian						
9.	Revisi Skripsi						
10.	Sidang Skripsi						

Sumber : Data Peneliti (2026)